

# PENGGUNAAN METODE *SING A SONG* DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SD

Oleh:

Wulannuari Defita Sistiyarningsih<sup>1)</sup>, Imam Suyanto<sup>2)</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>3)</sup>

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: [cute\\_boelan@ymail.com](mailto:cute_boelan@ymail.com)

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstrak: Penggunaan Metode *Sing S Song* dalam Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD menggunakan metode *sing a song*. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 1 Sangubanyu semester 2 sejumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan tes. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *Sing a Song* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD. Berdasarkan penilaian hasil diketahui persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari kondisi awal 41,18% menjadi 82,35% pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,23%, dan pada siklus III menjadi 94,12%. Peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan sampai siklus III adalah 52,94%.

Kata Kunci: Metode, *sing a song*, pembelajaran, bahasa Inggris.

**Abstract: The using of Sing a Song Method in Improving Vocabulary Mastery English Learning in the Fifth Grade Students Elementary School.** The purpose of this study is to increase vocabulary mastery English Learning in the fifth class primay school with sing a song method. This research utilize Classroom Action Research (CAR). Actions observational procedure consists of planning, action, observation, and reflection. Action performing is performed in three cycles, each cycle two appointments. The subjects were elementary school students in fifth grade state Sangubanyu 1 with total 17 students. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. Data analysis using qualitative analysis data technique. The validation of data is using triangulation technique. The conclusions show the Sing a Song method can increase English vocabulary mastery for the fifth grade students state elementary school. According to the result can to be known complete student percentage experience step-up which is of condition of startup 41,18% as 82,35% on I cycle, on cycle II experience step-up as 88,23%, and on III cycle as 94,12%. Happening step-up of before action until III cycle is 52,94%.

Keywords: method, *sing a song*, learning, English.

## PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang atau merupakan sarana untuk berfikir, menalar dan menghayati kehidupan. Bahasa merupakan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, dan merupakan kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Segala macam

melainkan juga menggambarkan cara berjumpa orang, menafsirkan berbagai kenyataan, dan menyusunnya kembali, serta mengkomunikasikan kepada orang lain. Salah satu bahasa yang paling populer pada saat ini adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan,

bisnis, dan hiburan. Terlebih fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris yang sekarang ini sebagai bahasa internasional sangat penting sekali untuk dikuasai. Bahasa Inggris juga salah satu bahasa internasional dan ini dipergunakan di seluruh dunia. Di Indonesia, Bahasa Inggris sebagai satu bahasa asing dan merupakan salah satu subyek wajib pada kurikulum. Bahasa Inggris telah diajarkan di sekolah seperti salah satu subyek utama dari Sekolah Dasar hingga universitas. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris agar mengembangkan Bahasa Inggris sebagai satu bahasa detik.

Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin harus diterapkan di sekolah-sekolah supaya siswa mendapatkan kosakata bahasa Inggris dengan jumlah banyak. Pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi dalam empat keterampilan yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) yang kesemuanya itu minimal harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Sangubanyu, para guru lebih memilih pembelajaran konvensional tanpa media pembelajaran yang digunakan. Sebagai contoh, guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris belum mencapai apa yang digariskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari fenomena yang ada di kelas V SD Negeri 1 Sangubanyu yaitu, 1) guru dalam mengerjakan tugas mulia mereka tanpa persiapan sama sekali, 2) proses pembelajaran yang berlangsung hanya sebatas ceramah.

Pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Sangubanyu Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen jika ditelusuri secara keseluruhan adalah kurangnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih banyak melalui latihan-latihan tertulis dan melafalkan kata atau tata bahasa Inggris. Bahkan ada siswa yang takut ketika ada pelajaran bahasa Inggris karena merasa tidak bisa. Ada juga yang menjadi malas karena

hanya disuruh membaca dan menerjemahkan. Jadi siswa menjadi kurang aktif di dalam pembelajaran. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata 60,35 padahal batas KKM mata pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 1 Sangubanyu adalah 65, sedangkan KKM peneliti adalah 75. Oleh karena itu seorang pengajar harus bisa memilih metode dan media dalam pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna, dan dengan kebermaknaan tersebut hasil belajar bisa lebih meningkat.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mendorong dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, agar siswa mau bersuara ketika melafalkan kosakata yang mereka ucapkan, yaitu salah satunya dengan Metode *Sing a Song*. Metode ini menawarkan kepada peserta didik untuk belajar sambil bernyanyi. Menurut Fandy's (2010) Metode pembelajaran ini, sangat mudah digunakan dalam proses belajar mandiri maupun kelompok. Metode ini tidak jauh beda dengan metode yang lain, yang membedakan hanyalah media yang digunakan selama proses pembelajaran. Media tersebut berupa teks lagu dalam bahasa Inggris sebagai media utama. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode *sing a song*, siswa menerima materi pelajaran yang terkandung dalam lagu dari guru sebagai tahap awal dari proses belajar dan pembelajaran. Pemahaman yang dimaksudkan yaitu siswa mampu memahami konsep unsur-unsur bahasa melalui proses pengenalan lagu.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan sebagaimana di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas yang setidaknya mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan Bahasa Inggris melalui peningkatan penguasaan kosakata. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Metode *Sing A Song* dalam Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sangubanyu Tahun Ajaran 2012/2013".

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) bagaimana langkah-langkah

penggunaan metode *sing a song* yang dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD?, 2) apakah penggunaan metode *sing a song* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD?, dan 3) apakah kendala dan solusi penggunaan metode *sing a song* dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode *sing a song* dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa Kelas V SD, 2) untuk meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD, dan 3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan metode *sing a song* dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode permainan dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Sangubanyu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 tepatnya dari bulan Januari 2013 sampai dengan Maret 2013.

Pada tahap perencanaan peneliti mempelajari kurikulum atau silabus untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran, lalu menentukan waktu penelitian. Setelah itu peneliti menyusun RPP pelaksanaan tindakan, menyiapkan media apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes, lembar observasi, lembar kuesioner dan menentukan observer. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, peneliti dan, dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, tes, dan kuesioner. Analisis data

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data perlu adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu : 1) Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Sing a Song* dengan menggunakan berbagai jenis lagu, diukur melalui pengamatan setiap siklusnya, 2) 85% siswa mendapat nilai tes akhir lebih atau sama dengan 75 yang diukur melalui hasil evaluasi siswa. Nilai 75 adalah sebagai batas tuntas belajar, 3) 80% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diukur melalui lembar pengamatan dalam penilaian proses, 4) 80% siswa memahami kosakata aspek menterjemahkan yang diukur melalui lembar pengamatan dalam penilaian proses, 5) 80% siswa memahami kosakata aspek menafsirkan yang diukur melalui lembar pengamatan dalam penilaian proses, 6) 80% siswa menguasai keterampilan berbahasa aspek mendengarkan yang diukur melalui lembar pengamatan dalam penilaian proses, 7) 80% siswa menguasai keterampilan berbahasa aspek berbicara yang diukur melalui pengamatan dalam kegiatan tanya jawab, 8) 80% siswa menguasai keterampilan berbahasa aspek membaca yang diukur melalui pengamatan dalam kegiatan membaca kosakata, 9) 80% siswa menguasai keterampilan berbahasa aspek menulis yang diukur melalui hasil siswa dalam mengerjakan LKS, 10) 80% siswa menguasai pelafalan yang diukur melalui membaca teks bacaan, dan 11) 80% siswa dapat membaca dengan intonasi yang baik diukur melalui membaca. Kriteria Ketuntasan Minimal pada penelitian ini adalah 75.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan Maret 2013. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa,

mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang telah didapat siswa sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *sing a song*. Selama proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa, baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

Semakin baik langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat. Pada Siklus I masih kurang baik, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik, akan tetapi belum menunjukkan keberhasilan. Peneliti kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III dapat dikatakan baik sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal, Siklus I, II, dan III pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Inggris dari Kondisi Awal, Siklus I, II, III

	Persentase Ketuntasan %
	SDN 1 Sangubanyu
Awal	41,18
Siklus 1	82,35
Siklus 2	88,23
Siklus 3	94,12

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode permainan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah 1) menentukan keterampilan bahasa yang dipelajari kepada siswa, 2) menentukan topik/materi *sing a song*, 3) membagi siswa dalam kelompok/individu, 4) merencanakan sebuah lagu, 5) membuat sebuah gubahan lagu, 6) melengkapi kata rumpang dalam lagu, 7) mendengarkan lagu dari tape/laptop/LCD proyektor, 8) Pelaksanaan kegiatan *sing a song*, 9) melaporkan hasil *sing a song*, 10)

memberikan kesimpulan mengenai konsep dalam tujuan pembelajaran. Langkah-langkah ini peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menyederhanakan langkah-langkah penggunaan metode *sing a song* menurut Fandy (2011).

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti melaksanakan tindakan dengan melakukan perbaikan demi perbaikan mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga siklus III. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya hingga terlaksana kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan metode *sing a song* pada pembelajaran bahasa Inggris diketahui dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian proses dalam penelitian ini diketahui dalam hal keaktifan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Diketahui pada kondisi awal terlihat sebagian besar siswa tidak antusias selama pembelajaran Bahasa Inggris, namun pada siklus I dapat mengalami peningkatan. Terlihat sudah mulai banyak siswa yang antusias selama pembelajaran. Siswa terlihat senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu diketahui juga metode *sing a song* dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 82,35%. Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan perbaikan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan sebelumnya dan untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan. Siswa semakin aktif, terlihat lebih senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Persentase siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu dari 82,35% menjadi 88,23%. Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan pembelajaran dengan metode *sing a song* pada siklus II dibandingkan antusias dan perhatian siswa pada siklus I. Hasil dari siklus II mengalami peningkatan berarti peneliti mengalami berhasil pada siklus II karena hasil dari penilaian hasil yang dicapai pada siklus II mencapai indikator yang diharapkan. Selain itu berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga masih kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan tindakan perbaikan siklus III untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan sebelumnya dan untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III terjadi peningkatan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya berhasil diminimalkan sehingga tercapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan terjadi peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif, lebih senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Data penilaian hasil siklus III diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas jika dibandingkan dengan siklus II, pada siklus III ini mengalami peningkatan yaitu dari 88,23% menjadi 94,12%.

Penggunaan metode *sing a song* pada pembelajaran bahasa Inggris diketahui dapat meningkatkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Dari siklus ke siklus diketahui siswa terlihat senang, antusias, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Metode *sing a song* diketahui dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Hal ini membuktikan ada peningkatan pembelajaran menggunakan metode *sing a song* baik secara proses maupun hasil.

Dalam penelitian ini ditemukan penggunaan metode *sing a song* pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian hasil diketahui persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari kondisi awal 41,18% menjadi 82,35% pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,23%. Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan pembelajaran dengan metode *sing a song* pada siklus II dibandingkan antusias dan perhatian siswa pada siklus I. Hasil dari siklus II mengalami peningkatan berarti peneliti mengalami berhasil pada siklus II karena hasil dari penilaian hasil yang dicapai pada siklus II mencapai indikator yang diharapkan dan dapat diperbaiki dengan meningkat lagi menjadi 94,12%. Indikator keberhasilan sebesar 85% siswa tuntas dalam pembelajaran sudah tercapai. Hal ini membuktikan ada peningkatan pembelajaran menggunakan metode *sing a song* baik secara proses maupun hasil.

Pelaksanaan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa diharapkan dapat menjadikan pembelajaran di dalam kelas menjadi menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti sependapat dengan Suprijono (2011) bahwa pembelajaran berpusat pada siswa yang meliputi proses, cara, dan perbuatan sebagai upaya guru untuk menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian menggunakan metode *sing a song* pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus III dapat diketahui respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *sing a song* berlangsung, siswa menjadi antusias dan tertarik, bersemangat, aktif dan tidak merasa

bosan. Namun ada juga beberapa siswa yang kurang antusias karena adanya perbedaan karakteristik pada siswa. Beberapa siswa merasa bingung dan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena adanya perbedaan kemampuan kognitif, karena pada siswa kelas V ini terdapat jurang yang tinggi antara siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah dan siswa dengan kemampuan kognitif yang tinggi.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan kosakata-kosakata asing yang sudah mereka dapatkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *sing a song* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil penilaian proses dalam penelitian ini diketahui adanya peningkatan pada penilaian proses dalam setiap siklus. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase penilaian proses pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Penilaian Proses

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Persentase Penilaian Proses		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Keaktifan	70,59%	85,30%
Mendengarkan	64,71%	82,35%	88,24%
Berbicara	58,82%	70,59%	82,35%
Membaca	58,82%	76,47%	82,35%
Menulis	64,71%	76,47%	85,30%
Pelafalan	55,88%	67,65%	82,35%
Intonasi	55,88%	67,65%	82,35%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa untuk aspek keaktifan mengalami peningkatan yaitu dari persentase siswa yang menguasai aspek tersebut yang hanya 70,51% pada siklus I meningkat menjadi 85,30% pada siklus II dan 88,24% pada siklus III, keterampilan berbahasa Inggris siswa untuk aspek mendengarkan mengalami peningkatan yaitu dari persentase siswa yang menguasai aspek tersebut yang hanya 64,71% pada siklus I meningkat menjadi 82,35% pada siklus II dan 88,24% pada

siklus III, keterampilan berbahasa siswa untuk aspek berbicara. Terbukti dari peningkatan persentase siswa yang menguasainya yaitu dari 58,82% pada siklus I menjadi 70,59% pada siklus II dan 82,35% pada siklus III, persentase siswa yang menguasai keterampilan berbahasa aspek membaca meningkat, yaitu dari 58,82% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II dan 82,35% pada siklus III, angka kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa untuk aspek menulis meningkat dari 64,71% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II dan 82,35% pada siklus III, angka kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa untuk aspek pelafalan meningkat dari 55,88% pada siklus I menjadi 67,65% pada siklus II dan 82,35% pada siklus III, dan angka kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa untuk aspek menulis meningkat dari 55,88% pada siklus I menjadi 67,65% pada siklus II dan 82,35% pada siklus III, Keberhasilan yang dialami oleh penelitian sudah sesuai dengan indikator penelitian. Dengan demikian peneliti memutuskan tidak melakukan tindakan perbaikan lagi karena pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasilnya telah sesuai dengan apa yang diharapkan dimana semua indikator kinerja telah tercapai atau dengan kata lain, peneliti telah mencapai keberhasilan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode *sing a song* pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SD dapat diambil kesimpulan penggunaan metode *sing a song* dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SD. Terbukti dengan siswa menjadi antusias, tertarik, bersemangat, aktif dan tidak merasa bosan selama pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dengan semakin meningkatnya persentase ketuntasan siswa dalam penilaian hasil mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan penilaian hasil diketahui persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari kondisi awal 41,18% menjadi 82,35% pada siklus I, pada siklus II

mengalami peningkatan menjadi 88,23%, dan pada siklus III menjadi 94,12%. Peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan sampai siklus III adalah 52,94%.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya: 1) guru seharusnya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dan pada akhirnya dapat termotivasi serta menimbulkan minat siswa dalam mempelajari konsep yang akan diajarkan, 2) guru sebaiknya menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran sesuai karakteristik anak, guru menyiapkan atau merancang proses pembelajaran yang PAIKEM, salah satunya adalah dengan menggunakan media kartu kosakata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009b). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fandy. (2010). *Belajar Bahasa Inggris dengan Lagu (Musik)*. Diperoleh 1 Oktober 2012, dari <http://fandy4taran.wordpress.com/2010/04/04/belajar-bahasa-inggris-dengan-lagu.html>.
- Hidayat, R.T. (2010). *Kosakata Bahasa Inggris Kiat Memperkaya Bahasa Inggris Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Padmono, Y. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.

